

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan termasuk yang terpenting dalam hidup seseorang. Lewat pendidikan, manusia dapat mengembangkan kecerdasan dan keterampilannya, menambah bakat dirinya, serta menjadi manusia yang tanggung jawab, cerdas, dan kreatif. Berhasilnya pendidikan Indonesia merupakan tanggung jawab bersama antara institusi. Hasil dari pelatihan itu bisa dilihat pada hasil belajar yang tercapai oleh siswa melalui kegiatan penilaian (Aldina, 2018: 88-100).

Pendidikan jasmani dasarnya adalah melalui pendidikan aktivitas fisik yang digunakan sebagai sarana kembang diri keseluruhan. Pendidikan jasmani untuk implementasi pada tujuan pendidikan yang menyeluruh. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani menolong siswa dalam menambah derajat kesehatan dan kebugaran mereka melalui pemahaman, pengembangan sikap aktif, dan keterampilan motorik dasar jasmani itu sendiri.

Pendidikan jasmani ialah bagian keseluruhan proses belajar dan pencapaian tujuan sebagai pengembangan fisik, mental, emosional dan sosial aktivitas fisik. Oleh karena itu, kesehatan siswa terjaga melalui pembelajaran ini. Motivasi mendorong seseorang untuk mencapai tujuan yang dicapai. Menerapkan pada proses belajar, motivasi memainkan peran penting. Karena objek pembelajaran pendidikan jasmani adalah gerak manusia dari siswa atau

siswa itu sendiri, maka motivasi itu sendiri muncul dari minat siswa sebelum melakukan kegiatan olahraga.

Sarana prasarana ialah suatu pendorong dalam terlaksananya proses belajar yang baik. Pendidik memerlukan sarana belajar untuk mendorong proses belajar. Dukungan alat pembelajaran sangat penting untuk menunjang guru. Semakin lengkap dan memadainya kesempatan belajar yang dimiliki sekolah, maka pendidik juga lebih mudah dalam melakukan tugas sebagai pendidik. Sarana dan prasarana ialah faktor pendorong penting didalam pendidikan. Pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai (Rahmiga, 2019: 1-8).

Dalam praktiknya, pembelajaran seringkali tidak efektif. Dalam hal bahan ajar, sebagian besar pendidik tidak memakai media alat bantu dalam proses pembelajaran. Namun dengan adanya alat tersebut, informasi berita yang disampaikan lebih mudah ditangkap dan dicerna oleh siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif. Minimnya akses media belajar di sekolah menjadi faktor yang membuat guru kurang kreatif dalam mengelola pembelajaran.

Pentingnya pendidikan jasmani bagi seluruh individu yaitu fisik, mental, emosional dan sosial yang memperhatikan kebutuhan dan minat khusus setiap kelompok umur. Tujuan pendidikan jasmani sekolah adalah untuk mengembangkan keterampilan intelektual, emosional, dan motorik siswa. Keberhasilan pengajaran tidak hanya tergantung pada siswa tetapi juga pada peran guru, yang berarti bahwa siswa dan guru harus berpartisipasi aktif

dalam proses pembelajaran. Guru harus menyarankan kelas dan memilih gaya belajar yang tepat sehingga siswa dapat dengan mudah dan baik menyerap materi yang disajikan.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya bisa disimpulkan hambatan yang terjadi, siswa maupun guru di pembelajaran pendidikan jasmani harus diperhatikan lebih baik lagi. Karena, jika ini dibiarkan terus terjadi akan menimbulkan masalah dalam pelaksanaan pembelajaran itu sendiri. Maka dari itu, peran kepala sekolah maupun guru-guru harus memutar otak agar dalam proses pembelajaran dapat mencapai tujuannya. Guru juga harus lebih kreatif dalam menyampaikan pembelajaran agar para peserta didik tidak mudah bosan sehingga pembelajaran tersebut dapat membuat peserta didik lebih termotivasi lagi.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di sekolah, peneliti melihat siswa melaksanakan kegiatan praktek dilapangan belum berjalan dengan baik dan optimal. Mereka dibebaskan ingin bermain olahraga apa saja tanpa adanya pemanasan atau pengenalan teknik dasar terlebih dahulu. Selain itu juga, kurangnya guru di sekolah tersebut dalam menyampaikan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Guru tersebut hanya memberikan tugas-tugas kepada siswa tanpa adanya penyampaian materi-materi yang akan diajarkan.

Maka dari itu peneliti berharap dengan adanya permasalahan ini, pihak sekolah maupun guru akan lebih memperhatikan lagi upaya agar dalam proses belajar bisa tercapai tujuannya. Dengan begitu peneliti berniat melakukan penelitian “Hambatan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan

Jasmani di SMK Negeri 5 Penajam Paser Utara”.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Siswa kurang memahami materi belajar pendidikan jasmani, karena guru kurang memberikan materi yang lengkap dan sering kosong pada saat jam pembelajaran.
2. Peserta didik kurang termotivasi pada saat belajar pendidikan jasmani.
3. Kurangnya sarana dan prasarana menjadi penghambat proses belajar penjas.
4. Proses kegiatan belajar mengajar yang belum berjalan dengan baik.

## **C. Batasan Masalah**

Batas masalah penelitian membahas tentang hambatan peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah SMK Negeri 5 Penajam Paser Utara.

## **D. Rumusan Masalah:**

“Apa hambatan yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah SMK Negeri 5 Penajam Paser Utara?”

## **E. Tujuan Penelitian:**

“Mengetahui apa hambatan yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah SMK Negeri 5 Penajam Paser

Utara”.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoretis

- a. Sebagai acuan dalam meningkatkan prestasi siswa ketika belajar di sekolah SMKN 5 Penajam Paser Utara.
- b. Mendapatkan pengetahuan identifikasi faktor hambatan dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani di sekolah SMKN 5 Penajam Paser Utara.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru: guru dapat lebih kreatif lagi dalam mengajar pendidikan jasmani, serta memberikan motivasi lebih kepada siswa bahwa hal yang menghambat dalam proses pembelajaran tidak menjadi halangan untuk tetap semangat dalam belajar.
- b. Bagi Siswa: untuk menambah semangat belajar siswa agar dapat lebih termotivasi dalam melakukan proses belajar pendidikan jasmani.
- c. Bagi Sekolah: untuk memberi saran kepada sekolah agar bisa meningkatkan kompetensi guru dan bisa melengkapi atau menambah keperluan sarana prasarana.
- d. Bagi Universitas: untuk tambahan acuan sebagai bahan penelitian lanjutan.